

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bungur (*Lagerstroemia speciosa*) dapat ditemukan di hutan, baik di tanah gersang maupun di tanah subur hutan heterogen berbatang tinggi. Terkadang ditanam sebagai pohon hias atau pohon pelindung di tepi jalan. Bungur dapat tumbuh sampai ketinggian 800 mdpl. Bungur *Lythraceae* memiliki banyak spesies diantaranya *Lagerstroemia loudonii*, *Lagerstroemia speciosa*, *Lagerstroemia densiflora*. (spesies baru yang berasal dari vietnam), *Lagerstroemia indica*, *L. macrocarpa*, *L. ovalifolia*, *L. tomentosa*, *L. floribunda*. (Anonim 2010)

Kayu bungur merupakan kayu terbaik setelah kayu tembesu, kekerasannya sedang sehingga pengerjaannya sedikit mudah namun pengeringannya kayu ini lambat mengering dan mudah mengalami retak atau pecah dibagian permukaan papan. Kayu ini termasuk jenis kelas awet ke II-(III) atau sangat sulit di awetkan, dan menurut kelasnya kayu ini tergolong kelas kuat ke I-II. Biasanya kayu ini digunakan untuk kayu bangunan perumahan, kayu perkakas, lantai, papan, bantalan, kayu perkapalan dan untuk konstruksi ringan (Sedijoprpto 2001).

Tanaman bungur bisa diperbanyak dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyak generatif dilakukan dengan menggunakan benih Biji akan dihasilkan saat tanaman selesai berbunga. Buah yang dihasilkan berukuran besar seukuran kelereng dengan warna cokelat. Sesuai mekanisme dan proses pertumbuhan secara fisiologis, tumbuhnya benih memiliki keeratan hubungan dengan aspek tersedianya hara. Pada awal pertumbuhan tersedianya hara untuk tumbuhnya benih didukung oleh kandungan hara yang sangat terbatas hingga benih mnghasilkan organ tanaman dan anakan tingkat semai (Riyanti *et al.* 2018). Berdasarkan hal tersebut penambahan unsur hara bagi tanaman perlu dilakukan. Pemberian pupuk pada fase bibit atau pada masa persemaian bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan bibit. Pemenuhan unsur hara kebutuhan tanaman merupakan hal yang wajib dilakukan, karena ketersediaan unsur hara di alam sangat terbatas, dan semakin berkurang karena telah terserap oleh tanaman.

Untuk mendapatkan bibit yang baik perlu pemberian faktor tumbuh cahaya, air, udara, suhu dan kelembapan. Cahaya matahari merupakan sumber

energi utama bagi reaksi fotosintesis. Energi matahari yang diserap oleh daun sebesar 1- 5% sedangkan sisanya dikeluarkan melalui transpirasi dan dipancarkan atau dipantulkan Taiz dan Zeiger (2010). Cahaya sangat berpengaruh dalam pertumbuhan tanaman sehingga dapat dilakukan manipulasi terhadap cahaya untuk melihat pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tanaman. Berdasarkan hasil penelitian Muryunika (2012) pengaruh intensitas cahaya terbaik dalam pertumbuhan bibit kayu ipuh (*Antiaris toxicaria Lesch*) yaitu pada intensitas 50%, penambahan atau pengurangan intensitas cahaya dapat menurunkan pertumbuhan bibit kayu ipuh. Berdasarkan hasil penelitian Eriyani (2017), pengaruh intensitas cahaya dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kepayang (*Pongamia edule Reinw. Ex Blume*), terdapat interaksi cahaya dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit adapun intensitas cahaya 75% dan taraf pupuk NPK 3 gram/tanaman merupakan perbandingan pertumbuhan terbaik. Berdasarkan hasil penelitian Fitriani (2007) interaksi antara pemberian pupuk urea dan interaksi cahaya tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan anakan jati (*Tectona grandis Linn f*)

Adapun keterkaitan intensitas cahaya dan pupuk NPK, intensitas cahaya dapat berpengaruh pada proses pertumbuhan tanaman. Intensitas cahaya terlalu tinggi atau rendah dapat menghambat pertumbuhan tinggi tanaman (Sastrawinata 1984). Pemupukan merupakan penambahan unsur hara yang terkandung dalam tanah, ketersediaan unsur hara juga berpengaruh besar bagi pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk pada bibit bungur diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan bibit. Salah satu pupuk yang dapat digunakan adalah pupuk majemuk NPK. Pupuk NPK merupakan pupuk yang menyediakan unsur hara esensial yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan bibit. Tingkat pertumbuhan tinggi bibit bervariasi sesuai dengan dosis pupuk NPK yang diberikan. Pemberian pupuk NPK terhadap tanah dapat berpengaruh baik pada kandungan hara tanah dan dapat berpengaruh baik bagi tanaman. pemupukan NPK dapat meningkatkan rata rata pertumbuhan tinggi bibit maupun parameter lainnya pada tumbuhan mahoni daun lebar (Andinugraha. 2012)

Pada hasil penelitian Hatmani (1995) menunjukkan bahwa kombinasi pemberian pupuk pada dosis 2 gram/bibit dengan menggunakan media pasir, tanah dan kotoran kambing (1:1:2) terhadap bibit tanaman sengon

(*Paraserianthes faltacaria*) memberikan hasil terbaik. Kemudian hasil penelitian Eriyani (2017), pupuk NPK pada dosis 3 gram/tanaman merupakan kombinasi perlakuan terbaik pada pertumbuhan bibit kepayang (*Pangeum edule* Reinw. Ex Blume). Kemudian pada penelitian Azizah. (2017), Perlakuan dosis pupuk NPK berpengaruh signifikan pada parameter pertumbuhan diameter dan kekokohan semai. Dosis 1 gram/polybag. Sementara itu, interaksi komposisi media dan dosis pupuk NPK hanya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap parameter kekokohan semai dengan hasil yang paling baik pada perlakuan interaksi komposisi media (tanah:kompos (2:1) dan dosis pupuk NPK 1 gram/polybag. Pada penelitian Adhitya fandi *et al.* (2017), Pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan biomasa 11 klon unggul stek pucuk jati (*Tectona grandis* L.f.) di persemaian, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosis pupuk NPK tertinggi 4,5 g/tanaman memberikan pertumbuhan dan biomassa semai jati yang lebih baik.

Tanaman dengan jenis yang berbeda mempunyai kebutuhan pupuk NPK dan intensitas cahaya yang berbeda. Perbedaan dalam jumlah pupuk NPK dan intensitas cahaya untuk satu tanaman tidak dapat selalu digunakan untuk tanaman lain. Berdasarkan uraian diatas perlu untuk mengetahui **“Pengaruh Intensitas Cahaya dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan Bibit Bungur (*Lagerstroemia speciosa*)**

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh interaksi antara intensitas cahaya dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit bungur.
2. Mendapatkan pengaruh intensitas cahaya terbaik pada pertumbuhan bibit bungur.
3. Mendapatkan pengaruh pertumbuhan terbaik dari pemberian dosis pupuk NPK pada pertumbuhan bibit bungur.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan Universitas Jambi. Diharapkan pula hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu, pengetahuan dan

teknologi yang berkaitan dengan pengaruh intensitas cahaya dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit bungur

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu.

1. Intensitas cahaya dan pupuk NPK memberikan pengaruh interaksi yang nyata terhadap pertumbuhan bibit bungur.
2. Pada intensitas cahaya 50% memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan bibit bungur.
3. Pada dosis 3 gram pupuk NPK dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit bungur.

